

Sosialisasi Gerakan Menabung

Alim Murtani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama
Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Tanjung Medan.
e-mail: alimmurtani@gmail.com

Abstrak

Sosialisasi adalah salah satu sarana yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Sosialisasi biasa di sebut sebagai teori mengenai peranan (role theory). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Menabung saat ini merupakan hal yang penting. Menabung sudah mulai ditanamkan sejak dini oleh beberapa orang tua kepada anaknya. Karena tabungan memiliki peranan penting di masa depan. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang kita miliki untuk disimpan. Menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola uang. Menabung yang paling mudah adalah di rumah karena dapat dilakukan setiap waktu namun menabung yang paling aman adalah di lembaga keuangan seperti bank, karena di jamin keamanannya. Memiliki kebiasaan menabung sudah jelas sangat berguna untuk masa depan. Menabung adalah menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan di kemudian hari jika diperlukan. Semakin banyak duit yang ditabung maka semakin baik. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Taman Pendidikan Islam Medan. Kegiatan didasari oleh himbauan Presiden Joko Widodo pada 31 Oktober 2016 mengkampanyekan "Ayo Menabung" dalam rangka hari Menabung Nasional di Jakarta Covention Center.

Kata kunci: Sosialisasi, Gerakan Menabung.

1. Pendahuluan

Perilaku konsumtif dewasa ini menjadi bagian kehidupan masyarakat, khususnya dalam dunia kaum remaja. Pusat perbelanjaan atau mal-mal yang tumbuh pesat menawarkan berbagai fasilitas lengkap, nyaman, dan serba praktis memanjakan masyarakat, termasuk para remaja.

Menjumpai kaum remaja di mal-mal atau tempat perbelanjaan lainnya sekarang ini bukanlah masalah sulit. Mal kini bukan sekadar tujuan orang berbelanja, namun sarat dengan arena fasilitas hiburan, bahkan menjadi sarana alternatif pengisi waktu luang di kalangan remaja untuk sekadar "cuci mata", nongkrong dan ngerumpi. Suguhan yang ditawarkan di mal berupa mode fashion, aneka kuliner, aksesoris, dan berbagai hiburan cukup menggoda hati setiap pengunjung, khususnya kaum remaja.

Di kalangan remaja yang memiliki orang tua dengan kelas ekonomi yang cukup berada, terutama di kota-kota besar, mall sudah menjadi rumah kedua. Mereka ingin menunjukkan bahwa mereka juga dapat mengikuti mode yang sedang beredar. Padahal mode itu sendiri selalu berubah sehingga para remaja tidak pernah puas dengan apa yang dimilikinya. Alhasil, muncullah perilaku yang konsumtif.

Situasi dan kondisi tersebut membawa pengaruh konsumtif bagi kaum remaja selaku pengunjung. Kaum remaja cenderung digiring menghabiskan uang sakunya untuk melampiaskan keinginannya. Rasa gengsi dan demi penampilan di hadapan rekan-rekannya, membuat mereka terbiasa saling mentraktir, mengadakan pesta ulang tahun atau hura-hura di mal atau kafe. Agar tampak lebih gaul, gaya hidup kaum remaja pun banyak mengadopsi model-model iklan atau pemain sinetron yang sedang tren, seperti model fashion, aksesoris, telepon seluler, tato, tindik, dsb.

Perilaku konsumtif seperti itu sangat rentan bagi kaum remaja untuk terlibat dalam hal-hal negatif. Secara logika, perilaku konsumtif tanpa didukung dana memadai (uang saku) membuat remaja berusaha berbagai cara untuk memenuhi hasratnya. Kaum remaja tak segan masuk terlibat perbuatan kriminal seperti memalak, menipu dan mencuri. Sementara beberapa remaja putri, rela menyerahkan diri berbuat asusila demi materi untuk keperluan konsumtif dirinya. Gaya hidup seperti itu cukup dekat mengantarkan kaum remaja kepada geng pecandu narkoba dan geng-geng lainnya.

Dalam usaha untuk mengatasi persoalan ini salah satu jurus jitu adalah membiasakan budaya menabung. Sejak usia dini, anak harus dibiasakan rajin menabung dari sisa uang jajannya. Dalam hal ini bukan orang tua yang sengaja menabung atas nama anaknya. Tujuannya adalah agar anak sejak usia dini dapat menghargai betapa susahnya berjuang mengumpulkan uang sedikit demi sedikit sehingga ia berpikir ulang ketika akan menggunakan uang tersebut.

Memiliki Kebiasaan menabung sudah jelas sangat berguna untuk masa depan kita. Menabung adalah menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan di kemudian hari jika diperlukan. Semakin banyak duit yang ditabung maka semakin baik.

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

Salah satu cara untuk menumbuhkan jiwa gemar menabung di kalangan remaja adalah dengan cara mensosialisasikan gerakan budaya menabung sehingga dengan adanya gerakan ini diharapkan remaja lebih bisa mengelola keuangannya dengan mampu menerapkan skala prioritas dalam hal konsumsi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada kegiatan ini adalah :

- a. Apa pentingnya menabung bagi remaja?
- b. Apa saja kiat-kiat agar menabung di usia remaja?

Pengertian Menabung

Menabung adalah pembelajaran yang efektif dalam berhemat, berencana dan sekaligus Menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu. Menabung merupakan kegiatan yang tidak boleh kita lupakan, kegiatan ini penting. Menabung harus dibiasakan sejak dini. Menabung merupakan kegiatan yang sangat positif. Dengan menabung kita bisa menjadi pribadi yang lebih hemat dan tentu juga kita dapat belajar mengatur keuangan (Syatriadi, 2013).

Tujuan Menabung Membiasakan diri hidup hemat. Hidup hemat berarti tidak boros. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari (Maulana, 2015). Selain itu, mengajarkan menabung sejak usia dini memiliki manfaat yaitu anak terbiasa belajar mengelola uang pribadi, memiliki perencanaan keuangan, menghargai uang, belajar disiplin, dan membuat kebanggaan (Olvista, 2013). Salah satu tempat yang aman untuk menabung adalah di bank.

Gerakan Menabung

Kampanye gerakan “**AYO Menabung**” digelar oleh Otoritas Jasa Keuangan bersama Industri Jasa Keuangan (IJK) bersamaan dengan Perayaan Hari Menabung Sedunia (*World Saving Day*) yang jatuh setiap tanggal 31 Oktober.

Gerakan “Ayo Menabung” ini dilakukan sebagai bagian penerapan Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang dikeluarkan pada tanggal 1 September 2016. Gerakan ini dimaksudkan untuk membangkitkan kembali budaya menabung dan investasi bagi masyarakat Indonesia. Melalui gerakan ini diharapkan masyarakat luas semakin mengenal ragam produk dan jasa keuangan sebagai sarana untuk melakukan aktivitas menabung dan investasi di lembaga jasa keuangan formal, yang bisa meningkatkan likuiditas tabungan domestik untuk

mendukung pembiayaan pembangunan nasional dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Hal lain yang menjadi alasan pentingnya peningkatan budaya menabung di masyarakat adalah angka *rasio savings to GDP* Indonesia yaitu sekitar 31%, lebih rendah dibandingkan dengan Singapura sebesar 49%, Filipina sebesar 46%, serta Cina 49%.

Selain itu, rendahnya budaya menabung ditunjukkan dengan menurunnya *Marginal Propensity to Save* (MPS/keinginan untuk menabung) meskipun GDP per kapita

meningkat. Hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat akses masyarakat Indonesia ke lembaga keuangan formal yang menurut Data Bank Dunia 2014 hanya sebesar 36,1% atau lebih rendah dibanding dengan negara ASEAN lain seperti Thailand, Malaysia dan Singapura.

Ketua Dewan Komisioner OJK Muliawan D. Hadad dalam sambutannya mengatakan gerakan “Ayo Menabung” tidak hanya identik dengan menabung di bank, tetapi juga pada produk industri keuangan non-bank dan pasar modal. “Kami berharap seluruh lapisan masyarakat dapat memanfaatkan produk industri keuangan tidak hanya di tabungan perbankan, namun juga pada sektor industri keuangan non-bank seperti menabung untuk perlindungan di asuransi, menabung untuk cicilan di lembaga pembiayaan, menabung untuk hari tua di dana pensiun, menabung emas di pergadaian serta menabung saham dan reksa dana di pasar modal,” kata Muliawan. Perluasan istilah menabung itu, lanjutnya merupakan strategi OJK bersama Industri Jasa Keuangan untuk semakin meningkatkan akses masyarakat ke sektor keuangan yang diharapkan dapat memperbaiki kesejahteraan. Dalam rangka gerakan Ayo Menabung ini, selama Oktober 2016, OJK bersama-sama Industri Jasa Keuangan (IJK) menyelenggarakan rangkaian kegiatan Inklusi Keuangan dengan semboyan “Inklusi Keuangan Untuk Semua”. Selama pelaksanaan bulan Inklusi Keuangan tersebut, tercatat pembukaan jumlah rekening baru di seluruh industri jasa keuangan sebanyak 3.5 juta rekening, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pembukaan rekening dana pihak ketiga 3.388.267 rekening.
- b. Pembukaan polis *asuransi* 12.482 polis.
- c. Pembukaan rekening investasi pada pasar modal 14.880.
- d. Pembukaan rekening pada Dana Pensiun 665.
- e. Pembukaan rekening pembiayaan 14.321 rekening.
- f. Pembukaan rekening tabungan emas sebanyak 115.862 rekening.

Saat ini, OJK bersama beberapa Kementerian dan industri jasa keuangan juga telah melakukan beberapa inisiatif untuk meningkatkan akses keuangan masyarakat kepada sektor keuangan formal, khususnya

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

masyarakat yang berpenghasilan rendah dan berdomisili di daerah-daerah yang belum dapat dijangkau oleh Lembaga Jasa Keuangan. Inisiatif tersebut di antaranya adalah:

- Simpanan Pelajar (SimPel), yang hingga saat ini telah diikuti sekitar 2 juta pelajar
- Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif (LAKU PANDAI), yang saat ini sudah memiliki 1.626.066 nasabah dengan nilai tabungan Rp 63 miliar
- Investasi dalam bentuk reksadana murah dengan dana investasi awal Rp100 ribu
- Program JARING untuk memfasilitasi pembiayaan pada sektor perikanan dan kelautan.
- Layanan Keuangan Mikro atau Laku Mikro merupakan layanan terpadu dengan proses yang sederhana, cepat, akses mudah, dan harga terjangkau. Saat ini sudah diikuti 11 Lembaga Jasa Keuangan dengan total sebanyak 8.857 outlet.
- Asuransi mikro dengan fitur dan administrasi sederhana bagi masyarakat, untuk memberikan perlindungan terhadap jiwa, usaha, kesehatan, kecelakaan dan kebakaran.
- Pembentukan Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah atau dikenal TPAKD, yang memiliki peran mendorong ketersediaan akses keuangan yang seluas-luasnya kepada masyarakat. Saat ini telah dibentuk 36 TPAKD di tingkat Provinsi/Kabupaten maupun Kota.
- Yuk Nabung Saham, adalah sebuah kampanye yang mengajak masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal melalui *share saving*.

Dalam kegiatan kampanye gerakan “Ayo Menabung” ini, juga diluncurkan kampanye bersama Simpanan Mahasiswa dan Pemuda (SiMuda) sebagai *branding* dari produk tabungan yang telah dimiliki oleh pihak perbankan, dengan segmen mahasiswa dan pemuda.

Melalui kampanye gerakan “Ayo Menabung” juga didorong agar seluruh siswa/siswi pelajar di Indonesia dapat mempunyai tabungan Simpanan Pelajar (SimPel/Simpel IB).

Anjuran Menabung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis

Dalam ajaran Islam, konsep menabung ini dapat dicermati dari ayat al-Qur'an dan al-Hadis yang baik secara tersurat maupun tersirat menganjurkan menabung, sebagaimana ayat-ayat dan hadis-hadis berikut:

- QS. Al Isra' (17) ayat 29:
"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (pelit) dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya (boros) karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal." Pemahaman bahwa ayat ini secara tersurat menganjurkan untuk bersikap tidak pelit yang menyebabkan seseorang menjadi tercela

karena kepelitannya dan anjuran untuk tidak boros yang menyebabkan seseorang menjadi menyesal karena keborosannya tersebut. Fokus pada tidak boros mempunyai pengertian sederhana sebagai anjuran untuk menyisihkan sebagian harta untuk digunakan bagi keperluan masa depan (menabung).

- QS. Al Isra' (17) ayat 27:
"Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya." Ayat ini menguatkan ayat di atas, bahwa boros adalah suatu perbuatan yang sangat dilarang dengan menyamakan para pemboros sebagai saudara setan. Mengikuti bisikan setan saja dilarang, apalagi menjadi saudara (sekutu) setan.
- QS. Al Furqaan (25) ayat 67:
"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian." Ayat ini dapat dipahami mempunyai pengertian yang sama dengan redaksi yang berbeda dengan QS. Al Isra' (17) ayat 29 di atas.
- Hadits Riwayat Bukhari:
"...Rasulullah saw pernah membeli kurma dari Bani Nadhir dan menyimpannya untuk perbekalan setahun buat keluarga..." Hadits ini secara tersurat bahwa Nabi Muhammad saw pernah melakukan menabung.
- Hadits Riwayat Bukhari:
"Simpanlah sebagian dari harta kamu untuk kebaikan masa depan kamu, karena itu jauh lebih baik bagimu." Hadits ini menguatkan hadits pada nomor empat di atas dengan secara tegas Nabi Muhammad saw menganjurkan untuk menabung.

Manfaat Menabung

Banyak sekali manfaat menabung, antara lain :

- Menghindarkan kita dari sifat boros
- Uang tabungan bisa digunakan untuk hal-hal yang tak terduga
- Menghindarkan kita dari berhutang
- Melatih kita untuk lebih bijak dalam menggunakan uang.
- Persiapan hari tua
- Perencanaan pendidikan anak yang lebih baik
- Dapat digunakan sebagai modal usaha Demi Masa Depan

Kendala Menabung

Ada beberapa kendala masyarakat Indonesia kurang suka menabung diantaranya:

- Ketidaksadaran Masyarakat Tentang Bahaya Jika Tidak Menabung.
Sebuah survei dari Survei Citigroup (2009) menunjukkan sebagian besar masyarakat Indonesia tidak biasa menabung. Survei tersebut mengambil

sampel 400 responden. Dari 400 responden tersebut kurang dari 47 persennya yang menyisihkan pendapatannya untuk ditabung, Dari responden yang menabung pun ketika ditanya seandainya mereka di PHK dari tempat kerjanya maka tabungan mereka hanya cukup untuk hidup empat minggu saja. Kecilnya tabungan mereka disebabkan lebih banyak mereka kurang rajin dan kurang disiplin dalam menyisihkan pendapatannya untuk ditabung. Implikasi dari hal ini adalah kampanye untuk gerakan menabung mestinya tidak hanya mengkampanyekan atau mengenalkan produk tabungan tetapi juga kampanye manfaat menabung untuk masa depan atau bisa juga sebaliknya yaitu bahayanya tidak menabung.

2. Kecilnya Pendapatan.

Secara sederhana tabungan adalah pendapatan dikurangi pengeluaran. Maka jika pendapatan hanya cukup untuk menutup pengeluaran tidak ada lagi sisa pendapatan untuk ditabung. Seperti diketahui, jumlah penduduk miskin di Indonesia masih besar. Pada tahun 2009 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 32,5 juta jiwa. Sedangkan pada tahun 2010 ini ada banyak perkiraan. Pemerintah memperkirakan jumlah penduduk miskin akan turun menjadi sekitar 30 juta orang. Sementara menurut Agus Eko Nugroho (Peneliti pada Pusat Penelitian Ekonomi LIPI) justru memperkirakan memperkirakan jumlah orang miskin di tahun 2010 justru mengalami peningkatan menjadi 3,7 juta orang atau naik 200.000 orang dibanding tahun 2009. Maka jika ingin jumlah penabung dan tabungan di Indonesia bertambah sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan, kemiskinan haruslah diatasi. Terdengar kabar bahwa pemerintah akan mengajukan RUU Penanggulangan Kemiskinan ke DPR sebagai upaya untuk mempercepat dan mengefektifkan kebijakan penanggulangan kemiskinan. Langkah ini perlu didukung supaya jumlah orang miskin di Indonesia kian cepat berkurang dan dengan demikian jumlah tabungan serta penabung kian banyak.

3. Adanya sikap boros dari masyarakat Indonesia yang sebenarnya mampu untuk menabung.

Dalam ilmu ekonomi makro dikenal adanya angka atau koefisien yang disebut kecenderungan mengkonsumsi marjinal (Marginal Propensity to Consume atau MPC). Angka atau koefisien ini menunjukkan berapa persen tambahan pengeluaran konsumsi masyarakat sebagai akibat pertambahan pendapatan masyarakat. Semakin besar angkanya menunjukkan semakin konsumtif masyarakat. Penelitian Lembaga Penelitian Ekonomi Institut Bisnis Indonesia (LPE –IBI) dengan data 1971-1997 menunjukkan angka MPC untuk Indonesia adalah 0,77 artinya jika pendapatan masyarakat naik 100 persen maka pengeluaran konsumsi masyarakat akan

naik 77 persen. Memang bisa saja MPC yang tinggi itu disebabkan karena kenaikan pendapatan memang hanya cukup untuk menutup pengeluaran konsumsi. Tetapi kemungkinan lain adalah memang masyarakat kita adalah masyarakat konsumtif atau boros. Perilaku boros ini tampaknya sengaja diciptakan oleh para kapitalis di negara-negara maju lewat iklan. Lewat iklan yang sangat intensif masyarakat dibius untuk membeli barang bukan karena kebutuhan tetapi karena gengsi. Untuk mengatasi kendala ini mau tidak mau kembali kepada pribadi masing-masing. Pemerintah hanya bisa menghimbau.

4. Budaya masyarakat Indonesia yang berorientasi masa lalu dan punya mentalitas suka menerabas.

Menurut Koentjaraningrat, salah satu ciri masyarakat di negara sedang berkembang- termasuk Indonesia - adalah berorientasi pada masa lalu dan bukan pada masa depan. Perilaku gemar menabung sebenarnya adalah perilaku untuk melihat ke masa depan. Ciri lain dari masyarakat negara sedang berkembang – termasuk Indonesia menurut Koentjaraningrat adalah mentalitas suka menerabas. Artinya untuk mencapai sesuatu orang ingin cari jalan pintas. Padahal menabung adalah salah satu cara untuk hidup cukup dengan cara yang tidak menerabas. Maka sebenarnya gerakan untuk membuat orang suka menabung bukan semata-mata teknis-ekonomis semata tetapi harus juga merupakan gerakan budaya dan oleh karena itu diperlukan rekayasa kebudayaan pula.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan abdimas ini dilaksanakan dalam bentuk seminar sosialisasi gerakan menabung di Madrasah Aliyah Swasta Taman pendidikan Islam medan dengan peserta siswa dari perwakilan kelas X, XI, dan XII sebanyak 22 siswa.

Sosialisasi dilaksanakan dengan menyampaikan materi terkait pentingnya menabung beserta kiat-kiatnya, serta video-video pendek yang memotivasi siswa untuk sadar dalam mengelola keuangan sehingga gemar untuk menabung.

3. Hasil Pelaksanaan

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pustaka tentang metode dan cara-cara menabung
- b. Menentukan lokasi Pengabdian masyarakat
- c. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana
- d. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung selama lebih kurang satu bulan dari bulan Februari sampai bulan Maret 2019, dari jam 08.00 WIB s.d 13.00 WIB, dengan dihadiri siswa/i MAS Taman Pendidikan Siswa. Kegiatan berupa penyampaian materi pokok kegiatan yang akan dilaksanakan berhubungan dengan **Sosialisasi Gerakan Menabung**.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Gerakan Menabung

Sasaran yang dipilih adalah siswa/i MAS Taman Pendidikan Siswa. Siswa/i yang dipilih adalah siswa/i yang sedang duduk di kelas X, XI dan XII karena mereka membutuhkan persiapan dana yang lebih terutama bagi siswa yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi.

Pelatihan yang di laksanakan di MAS TPI medan menghasilkan data bahwa dari 22 peserta hanya 14 yang memiliki tabungan dan 8 peserta yang tidak memiliki tabungan, data tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel.1. Kepemilikan Tabungan Siswa

Kelas	Jumlah	Memiliki Tabungan	Tidak Memiliki
X	6	2	4
XI	4	3	1
XII	12	9	3
Jumlah	22	14	8

Berdasarkan dari penjelasan materi mengenai Sosialisasi Gerakan Menabung kepada siswa/i peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini, kegiatan ini memberikan hasil sebagai berikut:

- Peserta didik termotivasi untuk menabung guna mempersiapkan biaya pendidikan selanjutnya.
- Peserta didik antusias sekali terhadap pemberian materi mengenai sosialisasi gerakan menabung.
- Siswa lebih banyak menabung di akhir bulan. Dengan adanya penyampaian materi ini siswa lebih termotivasi untuk menabung di awal bulan.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu.

4. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah di laksanakan dapat disimpulkan bahwa:

- Perlu adanya sosialisasi dan motivasi yang berkelanjutan guna meningkatkan pengetahuan dan minat siswa untuk menabung.
- Kebanyakan siswa masih bergantung kepada orang tuanya untuk pembiayaan sekolah tanpa mempersiapkan biaya dalam bentuk tabungan.

Daftar Pustaka

- [1]. Ismail, "Perbankan Syariah," Prenada Media Group, Jakarta, 2011.
- [2]. J. Mubarak, "Riba dalam Transaksi Keuangan," At-Taradhi Jurnal Studi Ekonomi, Vol. VI, No. 1, Juni 2015.
- [3]. R. Kasali, dkk, "Kewirausahaan," Hikmah, Jakarta, 2012.
- [4]. U. Kumorohadi, Nurhayati, "Analisis Kualitas Pembinaan dan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa," Unsur, Purwokerto, 2010.
- [5]. G. Meredith, et al., "Kewirausahaan Teori dan Praktek," PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 1996.
- [6]. M. K. Lewis, L. M. Algaoud, "Perbankan Syariah," Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2001.
- [7]. M. S. Antonio, "Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik," Gema Insani, Jakarta, 2001.
- [8]. Suryana, "Kewirausahaan," Salemba 4, Jakarta, 2006.
- [9]. W. Chair, "Riba dalam Perspektif Islam dan Sejarah," Jurnal Iqtishadia, Vol. 1, No. 1, Juni 2014.